

REDESIGN INTERIOR HOTEL SWISS-BELRESORT DAGO HERITAGE, BANDUNG DENGAN PENDKATAN ECO INTERIOR

Citra Anggita Sari¹ | Uly Irma Maulina Hanafifah, S.T., M.T² | Agus Dody Purnomo, M.Ds³

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom (Telkom University)

Jalan Telekomunikasi no.1, Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat 40257

Email: ciiciitt@student.telkomuniversity.ac.id¹ | ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id² |

adpenggar@gmail.com³

ABSTRACT

Attractions in the city of Bandung has Increased every year. This causes an increase also in hotel resort in Bandung every year. The number of resort hotels in the city of Bansung that supports tourists to finf an easy vacation while on vacation in the city of Flower. Tourists who want cavation in the city of Bandung, then many choose lodging in the Dago area, located in the highlands. In addition, things that support visitors to choose a qnidue and designed place that is different from the hotel in general. Problems that arise in hotel resort in the area of Dago are the rejection of potential resort hotels and their natural beauty. While people in big cities often spend their vacation time in the place needed to become holiday destinations. So what can be expected from hig-level visitors who come to Dago, hotel resorts are also to utilize icons to create unique icons of the hotel resort. Designing Swiss-Belresort Hotel Dago Heritage, Bandung with the Eco-Interior which is intended to exploit the natural potentials associated whit increasing mutual support and mutual benefit between the design object with the surrounding natural environment.

Keywords: Tourism, Bandung city, Dago, Eco-Interior

ABSTRAK

Objek wisata di Kota Bandung memiliki peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan juga pada hotel resort di Bandung setiap tahunnya. Banyaknya hotel resort di kota Bandung mendukung wisatawan untuk mudah mencari akomodasi (tempat tinggal sementara) saat berlibur di kota Kembang. Umumnya wisatawan yang berlibur Bandung ingin menikmati keindahan dan sejuknya udara kota Bandung, sehingga banyak yang memilih penginapan di daerah Dago yang terletak di dataran tinggi. Selain itu, hal yang menunjang pengunjung untuk memilih akomodasi adalah desain yang unik dan suasana yang berbeda dari hotel pada umumnya. Permasalahan yang muncul pada hotel resort didaerah Dago yaitu kurangnya hotel resort yang menggali potensi dan keindahan alamnya. Sementara masyarakat di kota-kota besar sering menghabiskan waktu berliburnya ke tempat-tempat tersebut untuk menjadi tujuan berlibur/

istirahat. Maka yang dapat diharapkan dari meningkatnya pengunjung yang datang ke Dago, hotel resort juga mampu memanfaatkan keadaan alam sekitar untuk dijadikan ikon unik dari hotel resort tersebut. Perancangan Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung dengan pendekatan *Eco-Interior* yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi-potensi alam sekitar sehingga terjadi hubungan timbal balik yang saling mendukung dan menguntungkan antara objek perancangan dengan lingkungan alam sekitar.

Kata kunci : pariwisata, kota Bandung, Dago, *Eco-Interior*

1. PENDAHULUAN

Hotel resort di daerah Dago, Bandung sudah terbilang banyak. Mulai dari bintang 2 hingga bintang 4 dan berbagai fasilitas yang dihadirkan juga beragam dan menawarkan keindahan yang berbeda-beda. Adanya hotel resort di daerah Dago, Bandung bertujuan untuk menikmati keindahan alam yang dimana tersebut merupakan lokasi yang strategis karena terletak di dataran tinggi Bandung yang alamnya masih terjaga hingga saat ini, walaupun tidak dipungkiri juga bahwa beberapa daerah di Dago sudah banyak yang dijadikan destinasi wisata. Kabupaten Bandung termasuk Dago merupakan salah satu destinasi wisata kelas dunia yang disiarkan langsung oleh Mentri Pariwisata Arief Yahya dalam siaran pers. Rata-rata setiap tahun Kota Bandung memiliki peningkatan wisatawan yang berkunjung. Menurut Rahardjo dan Puttyanti (2019) Situasi itu dapat dilihat sebagai peluang untuk para pelaku bisnis perhotelan yang bersaing di dalam bisnis dengan penerapan startegi khusus untuk memenangkan pasar mereka, seperti menawarkan harga yang terjangkau, desain yang unik, layanan pribadi, dan fasilitas lainnya. Dengan demikian, ada pilihan yang lebih banyak untuk wisatawan karena hotel kecil meningkat tanpa batasan untuk klasifikasi hotel berbintang. Maka dari itu hotel resort yang berlokasi di Dago, Bandung dapat menunjang kebutuhan masyarakat untuk beristirahat dan menginap.

Hotel resort termasuk dalam klasifikasi hotel berdasarkan lokasi, yaitu yang berlokasi tidak jauh dari tempat rekreasi alam. Biasanya hotel resort terletak di pegunungan, pantai, ataupun hutan. Tamu dapat menikmati waktu liburannya untuk bersantai menikmati keindahan alam yang dihadirkan. Hotel resort biasanya menyediakan fasilitas seperti ruang *meeting* untuk bisnis dan grup, fasilitas olahraga dan rekreasi, spa dan lainnya. Permasalahan yang muncul pada hotel resort di daerah Dago, Bandung yaitu kurangnya hotel resort yang menggali potensi dan keindahan alam sekitarnya, sementara masyarakat di kota-kota besar sering menghabiskan waktu berliburnya di daerah tersebut. Maka yang dapat diharapkan dari meningkatnya pengunjung yang datang ke Dago, hotel resort juga mampu memanfaatkan keadaan alam sekitar untuk dijadikan ikon unik dari hotel resort tersebut.

Studi banding perancangan Hotel Resort ini yaitu pada Amanuba Hotel & Resort Rancamaya, Bogor, The Valley Resort Hotel, Bandung dan Millbrook Resort, New Zeland. Studi preseden yang diambil yaitu Millbrook Resort, New Zeland karena dari ketiga studi banding di atas, hanya Millbrook Resort yang menerapkan *Eco-Interior* pada segi elemen interiornya. Mulai dari dinding yang menggunakan kayu, lantai yang menggunakan parquet kayu dan *ceiling* yang menggunakan rangka kayu, selain itu juga memiliki bukaan yang besar sehingga mengurangi penggunaan pendingin ruangan seperti AC. Hanya saja, pemanfaatan kayu yang digunakan adalah kayu baru, bukan kayu bekas yang masih bisa diolah lagi.

Redesign Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung dengan pendekatan *Eco-Interior* yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi-potensi alam sekitar sehingga terjadi hubungan timbal balik yang saling mendukung dan menguntungkan antara objek perancangan dengan lingkungan alam sekitar.

2. METODE

Metode perancangan yang dilakukan dalam Redesign Interior Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung adalah:

- a. Observasi Lapangan

Melakukan kunjungan langsung ke Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung pada tanggal 1 September 2019. Pada observasi lapangan tersebut, mendapatkan data-data untuk mendukung perancangan ini yaitu dapat mengamati langsung kegiatan tamu/pengunjung dan staff hotel, dapat mengamati langsung keadaan alam sekitar hotel tersebut, dapat mengetahui site dari hotel tersebut dan dapat mengamati langsung keadaan hotel tersebut.

- b. Wawancara

Melakukan wawancara pada salah satu pengunjung yang menginap di Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setelah menginap di Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung dan mewawancarai salah satu staff hotel untuk mengetahui informasi detail tentang Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan eksisting untuk melengkapi data perancangan pada Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung.

- d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan yang membantu untuk menyelesaikan perancangan terkait dengan objek perancangan yang disesuaikan dengan standarisasi atau ketentuan dalam mengolah sebuah desain.

e. Hasil akhir

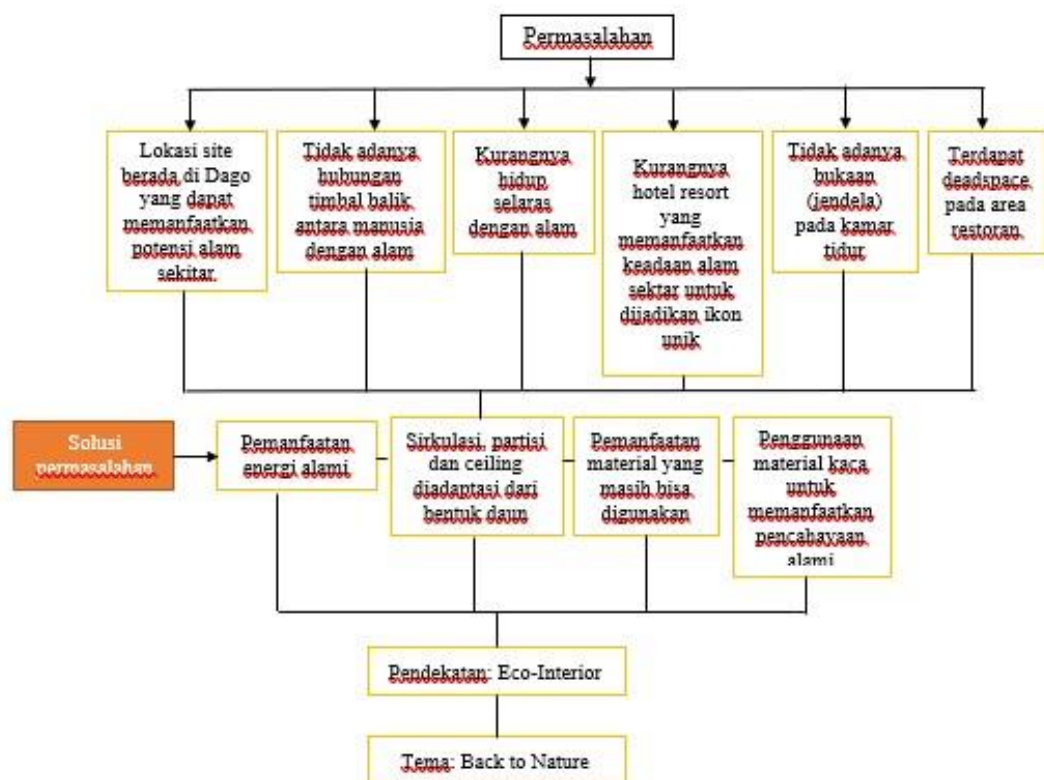
Hasil akhir pada perancangan ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu gambar kerja dengan format yang telah ditentukan oleh institusi, animasi 3d, display presentasi dan pendukung lainnya.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tema dan Suasana yang Diharapkan

Tema dari perancangan ini diadopsi dari “*Back To Nature*” karena kurangnya hotel resort yang menggali potensi alam sekitar dan keindahan alamnya. Pada dasarnya, manusia hidup dengan menyelaraskan dengan alam disekitarnya, beradaptasi dengan sekelilingnya.

Kita sebagai makhluk hidup harus saling melakukan timbal balik dalam hal positif. Hubungan timbal balik antara manusia (sosial) dengan alam (ekosistem/daya dukung alam) sangat ditentukan oleh kemampuan antar sesamanya (manusia dengan alam sesuai dengan karakter/sifatnya masing-masing).



Suasana yang diharapkan dengan mengambil tema “*Back To Nature*” yaitu memberikan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam itu sendiri. Bisa diterapkan dengan menggunakan ikon unik untuk dijadikan potensi Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung dengan memanfaatkan energi alami untuk tetap menyadarkan manusia bahwa pentingnya hidup selaras dengan alam.

3.2.Konsep Perancangan Denah Khusus

a. *Lobby and Lounge*

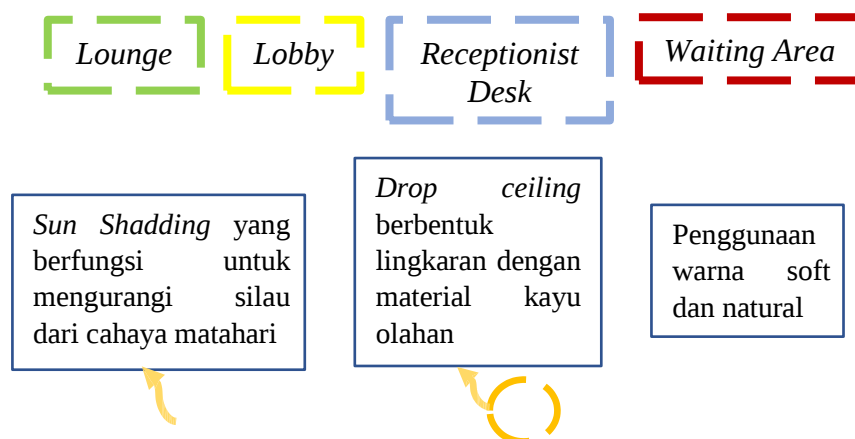
Lobby merupakan salah satu area terpenting dalam sebuah hotel, dimana tamu/pengunjung yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu/pengunjung satu bertemu dengan tamu/ pengunjung lainnya dan dimana dimana tamu/ pengunjung melakukan *check-in/ check-out*. Selain itu pada area lobby juga terdapat waiting area yang dipergunakan untuk menghindari antrian pada saat *check-in/ check-out*. Lounge merupakan sebuah area dimana pengunjung dapat menikmati makanan ringan/ minuman khas Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung.

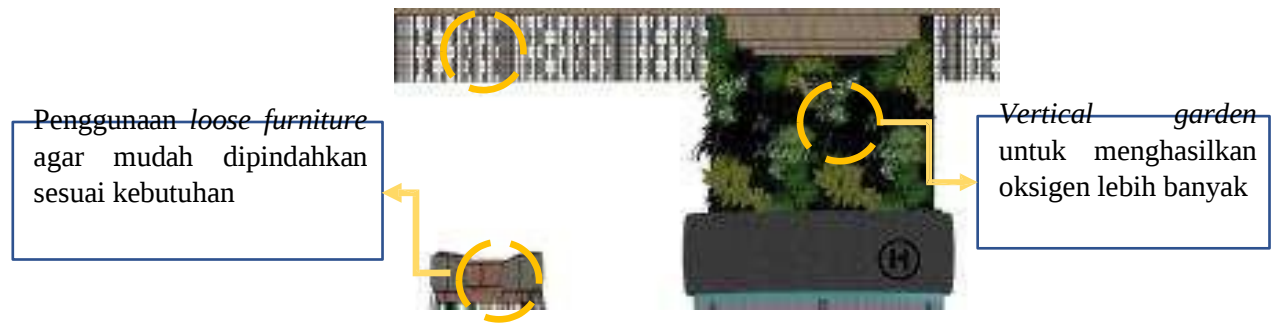


Gambar 3. 1 Layout Lobby and Lounge

Sumber: Data Pribadi

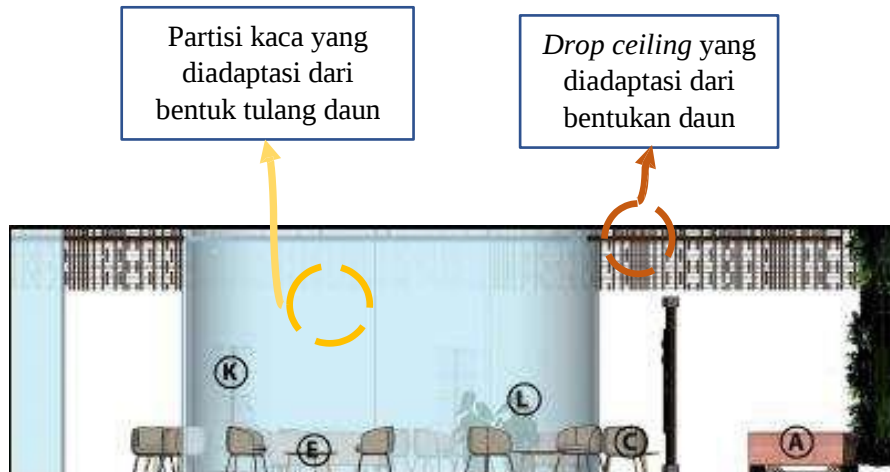
Keterangan:





Gambar 3. 2 Tampak Lobby

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. 3 Tampak Waiting Area

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. 4 Perspektif Lobby

Sumber: Data Pribadi

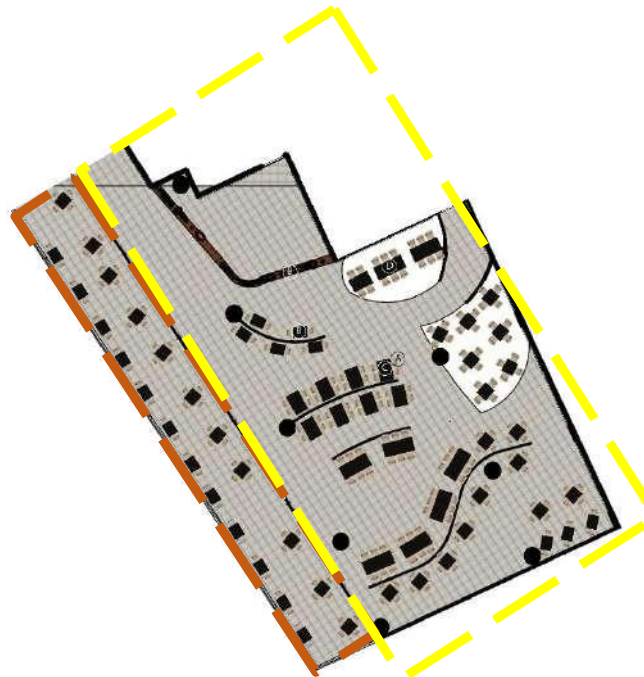


Gambar 3. 5 Perspektif Lounge

Sumber: Data Pribadi

b. Restoran

Restoran merupakan tempat penyajian/penjualan minuman atau makanan. Berbagai macam jenis restoran disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti *coffee shop*, *Specialty Restaurant* (Indonesia, *Western*, dan Jepang), dan lainnya.

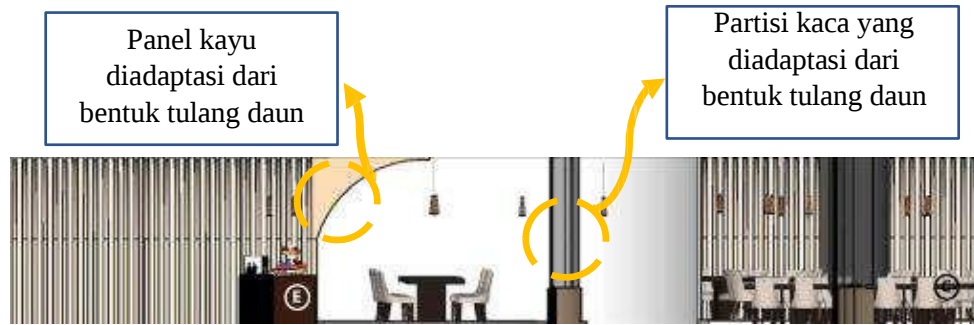


Gambar 3. 6 Layout Restoran

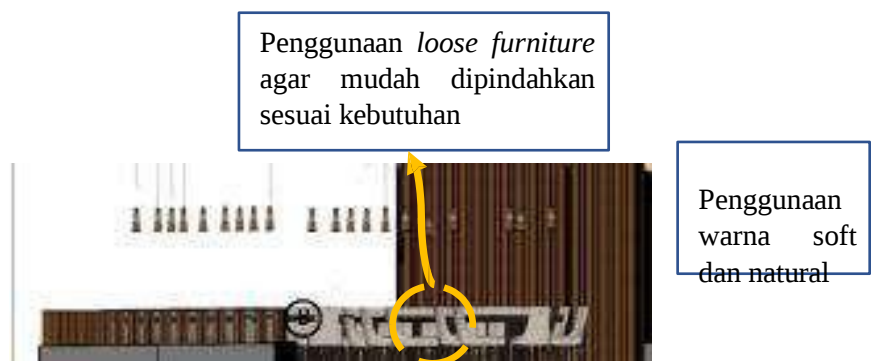
Sumber: Data Pribadi

Keterangan:

Restoran *Outdoor*Restoran *Indoor*

Gambar 3. 7 Tampak Restoran *Indoor*

Sumber: Data Pribadi

Gambar 3. 8 Tampak Restoran *Outdoor*

Sumber: Data Pribadi

Gambar 3. 9 Perspektif Restoran *Indoor*

Sumber: Data Pribadi

Gambar 3. 10 Perspektif Restoran *Outdoor*

Sumber: Data Pribadi

c. Kamar Tidur (Dago Family Suite 2 Bedroom)

Kamar merupakan fasilitas utama untuk penual dan penyewaan kamar. Berbagai jenis kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya. Jenis kamar ini merupakan jenis kamar terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.



Gambar 3. 11 Layout Kamar Tidur Dago Family Suite 2 Bedroom

Sumber: Data Pribadi

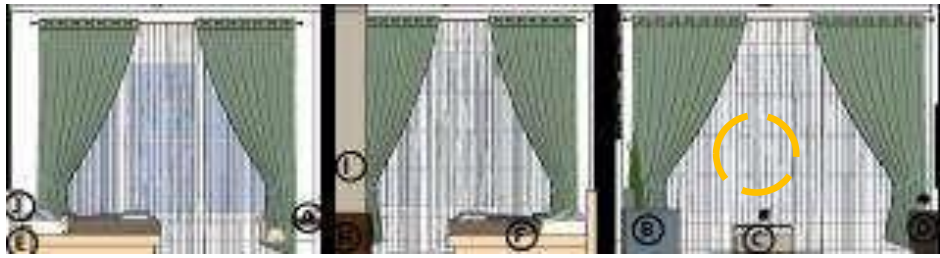
Keterangan:



Penggunaan
warna soft
dan natural

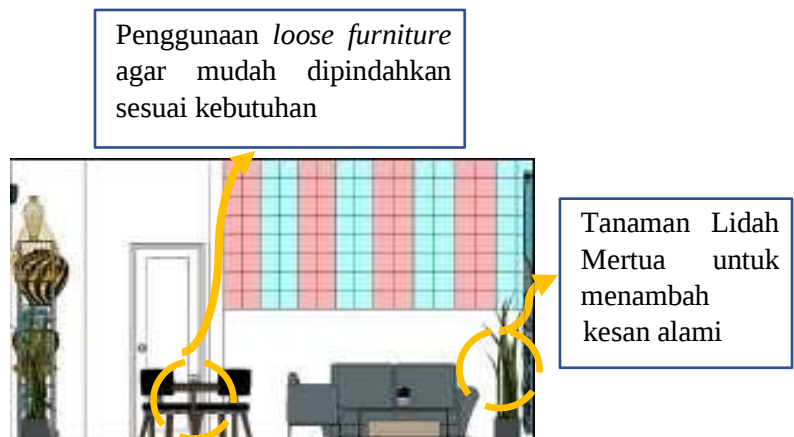
Penggunaan
jendela yang dapat
dibuka/ tutup





Gambar 3. 12 Tampak Kamar Tidur Dago Family Suite 2 Bedroom

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. 13 Tampak Area Santai Kamar Tidur

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. 14 Perspektif Kamar Tidur 1 Dago Family Suite 2 Bedroom

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. 15 Perspektif Area Santai Dago Family Suite 2 Bedroom

Sumber: Data Pribadi

2. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, manusia hidup dengan menyelaraskan dengan alam disekitarnya dan beradaptasi dengan sekelilingnya. Kita sebagai makhluk hidup harus saling melakukan timbal balik dalam hal positif. Hubungan timbal balik antara manusia dengan alam sangat ditentukan oleh kemampuan antar sesamanya. Selama hubungan timbal balik itu masih terdapat perselisihan, maka menimbulkan terganggunya keseimbangan ekosistem atau kerusakan alam. Keseimbangan dalam lingkungan kehidupan manusia (sosial) dan lingkungan alam (ekosistem/daya dukung alam) ini terganggu oleh ulah manusia. Manusia selalu memerlukan hubungan timbal balik secara berkelanjutan (air, udara, lahan, flora, fauna). Pengelolaan alam secara benar, selain akan melestarikan/menyelamatkan alam itu sendiri, tetapi juga dapat menjamin kebutuhan manusia juga.

Laporan tugas akhir yang berjudul Redesign Interior Hotel Swiss-belresort Dago Heritage, Bandung dengan pendekatan Eco-Interior yang bertujuan untuk menggali potensi dan keindahan alam sekitar untuk dijadikan ikon unik dari hotel resort tersebut dan menyadarkan manusia akan pentingnya hidup selaras dengan alam sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain.

4.2 Saran

1. Redesign Interior Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bahwa pentingnya hidup selaras dengan alam. Selain itu juga dapat memberikan hubungan timbal balik antara perancangan dengan lingkungan sekitar.

2. Dengan adanya Redesign Interior Hotel Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung ini, semoga pada masa mendatan, hotel resort maupun hotel yang khususnya berada didataran tinggi dapat menggali potensi alam sekitar untuk dijadikan ikon unik dan menyadarkan manusia akan pentingnya hidup selaras dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ciwendro Caroline (2014); Kajian Terapan Eko-Interior Pada Objek Rancang Bangun Karya Baskoro Tedjos
2. Dinas Penataan Kota Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2012); Panduan Pengguna Bangunan Gedung Hijau Jakarta Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 38/2012 Vol. 3 Sistem Pencahayaan
3. Kusumarini Yusita, Sachari Agus, Isdianto Budi (2007); Kajian Terapan Eko-Interior pada Bangunan Berwawasan Lingkungan, Rumah Dr. Heinz Frick di Semarang; Kantor PPLH di Mojokerto; Perkantoran Graha Wonokoyo di Surabaya
4. Kusumarini Yusita (2003); Eko-Interior Dalam Pendekatan Perancangan Interior
5. Medha Mahardika W.P Woro, Santosa Imam; Perancangan Interior Hotel Resort untuk Memperkenalkan Budaya dan Tradisi Lombok dengan Pendekatan Sustainable Design (Studi Kasus Hotel Resort Sire Medana Lombok Utara)
6. Putra Rifky (2015); Sun Shading pada Bangunan
7. Puji Mulyadi Febi (2012); Proses Perancangan Taman Vertikal, Singapore Air Traffic Control (SATC)
8. Puttyati Handayani Inez, Rahardjo Setiamurti (2019); Perbandingan Penyelesaian Ruang Pada Kamar Hotel Yang Berdimensi Kecil

9. Rachmayanti Sri, Roesli Christianto (2014); Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur
10. Soeharto Bohar (2004); Hubungan Timbal Balik antara Manusia dan Alam
11. Sudarisman Irwan (2019); The Application of Green Design in the Interior Room in Terms of Material Selection
12. Friesty Asharsinyo Doddy, Irma Maulina Hanafifah Uly, Mustafa Muhizam, Hafizal Mohd Isa Mohd (2019); Degree Level of Publicness Through Meaning of Public Sphere in Bandung City, West Java, Indonesia